

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2022 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 21.025 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 307.226 Miliar serta memiliki RBC 526% (Desember 2022)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 2.432.000.563.493,81
Jumlah Outstanding Unit	: 1.843.322.882,85
NAB/Unit	: Rp 1.319,3568
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Tinggi
Manajer Investasi	: - Batavia Prosperindo AM - Schroders IM Indonesia

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0 % - 20 %
Saham	80 % - 100 %

Kinerja Investasi

Darlink Agresif	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	1,77%	4,48%	7,57%	8,87%	10,11%	27,76%	5,35%	31,94%
Benchmark								
- LQ45	-0,35%	1,33%	2,05%	2,68%	-5,92%	16,75%	1,09%	

Ulasan Makro Ekonomi

Indeks Harga Konsumen pada Aug23 mengalami deflasi sebesar -0.02% MoM. Secara tahunan, terjadi inflasi sebesar 3.27% YoY, naik dibandingkan dengan 3.08% YoY pada bulan sebelumnya. Komponen makanan bergejolak mengalami deflasi sebesar -0.51% MoM dan mengalami inflasi sebesar 2.42% secara tahunan. Komponen harga yang diatur pemerintah mengalami deflasi sebesar -0.02% MoM dan mengalami inflasi sebesar 8.05% secara tahunan. Selain itu, inflasi inti tahunan melambat ke 2.18% YoY dari 2.43% YoY pada Jul23. IHSG bergerak positif selama Aug23 +0.32% (vs +4.05% di Jul23). Beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar menjadi katalis utama, seperti BRPT (+38.06%), BMRI (+5.24%), ADRO (+10.79%), dan BBKA (+0.55%). Di lain sisi, beberapa saham perusahaan berkapitalisasi besar menjadi kontributor negatif, seperti GOTO (-15.04%), ASII (-5.84%), BBRI (-1.77%), dan UNVR (-4.68%). Dana asing yang keluar dari pasar saham tercatat sebesar -1318.68 juta USD (vs. inflow sebesar 1271.72 juta USD di Jul23.) Yield obligasi pemerintah bertenor 10 tahun ditutup naik 12.90 bps ke level 6.38% pada bulan Aug23 (vs. 6.25% pada bulan Jul23). Selain itu, aktivitas perdagangan obligasi pemerintah seri benchmark berjumlah 130.68 triliun rupiah di bulan Aug23, naik sebesar 22.34% dibandingkan bulan Jul23 sebesar 106.82 triliun rupiah. Proporsi kepemilikan asing turun dari 15.56% di bulan Jul23 ke 15.37% di bulan Aug23.

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 2,00 % p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi	: Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

- Adaro Minerals (Equity)
- BNI (Equity)
- BRI (Equity)
- BCA (Equity)
- Bank DKI (Equity)
- Bank Mandiri (Equity)
- Telekomunikasi Indonesia (Equity)
- Indofood CBP (Equity)
- Kalbe Farma (Equity)
- Astra International (Equity)

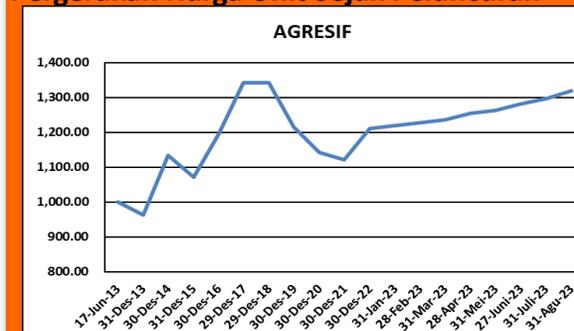
Alokasi Industri

- Financials
- Consumer Staples
- Materials
- Consumer Discretionary
- Communication Services
- Health Care
- Industrials
- Energy
- Real Estate

Komposisi Portfolio

Equity	: 92.86%
Money Market	: 7,14%

Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Indeks LQ45

